

**PERBEDAAN PERILAKU INTERPERSONAL GURU MENURUT GURU DENGAN PERILAKU
INTERPERSONAL GURU MENURUT SISWA DAN KECERDASAN SISWA UNTUK PEMAHAMAN
GURU TERHADAP SISWA**

**Oti Jembarwati
Universitas Semarang**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji perbedaan Perilaku Interpersonal Guru dan Persepsi Siswa Terhadap Perilaku Interpersonal Guru. Data dikumpulkan dengan menggunakan *Questioner Teaching Interpersonal* dan Persepsi Perilaku interpersonal guru. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat Perbedaan Perilaku Interpersonal menurut Guru dengan Persepsi Perilaku Interpersonal Guru menurut siswa, dengan P value < 0,05 . Aspek Kecerdasan siswa menunjukkan potensi kecerdasan siswa yang akan menjadi dasar acuan dalam menentukan strategi dan metode mengajar guru. Pemahaman tentang perilaku interpersonal Guru, perbedaan perilaku interpersonal guru menurut guru dan siswa mengembangkan pemahaman guru tentang iklim belajar yang terbentuk dalam proses belajar mengajar. Pemahaman guru tentang aspek kecerdasan membantu guru BK dan guru menentukan metode belajar dan strategi dalam proses belajar di kelas yang sesuai bagi siswa. Subjek Penelitian adalah siswa kelas XI SMA GB di Semarang, berjumlah 25 orang.

Key Konsep : Perilaku Interpersonal Guru menurut Guru , Perilaku Interpersonal guru menurut Siswa, Kecerdasan .

PENDAHULUAN

Pemahaman tentang perilaku interpersonal berakibat terhadap emosi siswa. Perilaku Interpersonal guru mempengaruhi kondisi emosi siswa melalui afek yang tersampaikan pada siswa dan mempengaruhi afek siswa melalui persepsi perilaku interpersonal guru menurut siswa. Persepsi tentang perilaku interpersonal mempengaruhi afek siswa sehingga mempengaruhi kesejahteraan emosi siswa dengan menurunkan tingkat stress siswa saat berelasi interpersonal. Guru mengetahui tipe perilaku interpersonal apa yang mereka tampilkan dan kecenderungan persepsi siswa terhadap perilaku interpersonal guru. Pengetahuan tersebut diharapkan mengembangkan pemahaman tentang perilaku interpersonal seperti apa yang dipersepsi oleh siswa dan diterima siswa secara positif. Secara langsung persepsi siswa terhadap perilaku interpersonal guru mempengaruhi penghayatan emosi saat berelasi dengan siswa, sehingga siswa dan guru dapat memahami tipe perilaku interpersonalnya untuk mengembangkan pemahaman bersama tentang relasi interpersonal yang sesuai.

Perilaku interpersonal guru dikembangkan oleh Leary . Leary (2005) berprinsip, cara manusia berkomunikasi menggambarkan kepribadiannya, dengan mereduksi ketakutan agar dapat menjaga self esteem. Maka secara tidak sadar saat seseorang berkomunikasi ia menghindari kecemasan dan membuat diri menjadi lebih nyaman dengan dirinya, hingga menghasilkan berbagai style yaitu authoritarian, dependency, friendly ataupun style lain saat berhadapan dengan subjek yang berbeda. Bila berhasil membuatnya tidak cemas maka style tersebut dipertahankan. Model Style Interpersonal Personality yang dikembangkan Leary

menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang dikembangkan oleh Wubbles dalam persepsi siswa terhadap perilaku interpersonal guru. Persepsi siswa terhadap perilaku interpersonal guru mengacu pada definisi Schunk & Mee (dalam Wubbels, Brekelmans, Brok, & Tartwijk, 2005) yaitu pikiran, perasaan, dan keyakinan siswa terhadap guru dan situasi kelas.

Perilaku interpersonal guru berkaitan pula dengan pencapaian tujuan instruksional pengajaran dalam manajemen kelas (Doyle dalam Evertson & Weinstein, 2006). Pada pencapaian tujuan instruksional, guru tidak hanya dinilai dalam segi pengetahuan dan keahlian tetapi juga sebagai sosok yang dapat dipercaya dan berperan sebagai teladan bagi siswa.

Perilaku interpersonal guru mempengaruhi makna informasi yang disampaikan. Sebagai contoh, penolakan guru terhadap pertanyaan siswa karena guru tidak mendengar dapat menimbulkan interpretasi siswa bahwa guru sibuk atau siswa menilai bahwa pertanyaan tersebut tidak sesuai (Wubbels & Brekelmans, 2005).

Wubbels dan Brekelmans (Wubbels dkk, 2005) menganalisis perilaku mengajar dari guru. Persepsi siswa terhadap perilaku interpersonal guru adalah (1) admonishing atau mudah marah, tersinggung dan menghukum, (2) strict atau tenang serta menerapkan aturan dan norma, (3) leadership atau memimpin dan menstrukturisasi situasi ruang kelas, (4) helping/friendly atau membantu, humoris, bekerja sama, dan bersahabat, (5) dissatisfied atau mengekspresikan rasa kecewa dan ketidakpuasan dengan kritik serta menginginkan kelas yang sunyi, (6) uncertain atau memaafkan dan membiarkan perilaku siswa yang salah, low profile, (7) student freedom atau memberi kesempatan dan persetujuan siswa bekerja mandiri penuh tanggung jawab, dan (8) understanding atau memahami dan empatik pada siswa.

Analisis statistik yang dilakukan adalah Uji t terhadap Data Perilaku Interpersonal menurut guru dengan Perilaku Interpersonal Guru menurut Siswa, untuk mengetahui perbedaan Tipe Perilaku Interpersonal Guru dan Persepsi Perilaku Interpersonal Guru menurut Siswa. Pada kecerdasan subjek, dilakukan Tes Kecerdasan untuk mengetahui kesesuaian dengan Jurusan yang dipilih serta kecenderungan potensi kecerdasan siswa. Hasil Tes Kecerdasan, Perilaku Interpersonal Guru dan Persepsi Perilaku interpersonal guru diberitahukan pada Guru BK dan guru bidang studi untuk pemahaman guru pentingnya perilaku interpersonal dan penanganan siswa lebih lanjut.

Tipe perilaku interpersonal guru diungkap untuk melihat perbedaan perilaku interpersonal guru menurut siswa dengan perilaku interpersonal guru menurut guru. Perilaku Interpersonal Guru penting karena memengaruhi makna informasi yang disampaikan. Sebagai contoh, penolakan guru terhadap pertanyaan siswa karena guru tidak mendengar dapat menimbulkan interpretasi siswa bahwa guru sibuk atau siswa menilai bahwa pertanyaan tersebut tidak sesuai (Wubbels dan Brekelmans, 2005).

Wubbels dan Brekelmans (2005) menganalisis perilaku mengajar dari guru. Perilaku interpersonal guru adalah (1) *admonishing* atau mudah marah, tersinggung, dan

menghukum, (2) *strict* atau tenang serta menerapkan aturan dan norma, (3) *leadership* atau memimpin dan menstrukturisasi situasi ruang kelas, (4) *helping/friendly* atau membantu, humoris, bekerja sama, dan bersahabat, (5) *dissatisfied* atau mengekspresikan rasa kecewa dan ketidakpuasan dengan kritik, serta menginginkan kelas yang sunyi, (6) *uncertain* atau memaafkan dan membiarkan perilaku siswa yang salah, *low profile*, (7) *student freedom* atau memberi kesempatan dan persetujuan siswa bekerja mandiri penuh tanggung jawab, dan (8) *understanding* atau memahami dan empatik pada siswa.

Perilaku interpersonal guru menurut siswa mengacu pada definisi Schunk dan Mee (dalam Wubell, 2005) yaitu pikiran, perasaan, dan keyakinan siswa terhadap guru dan situasi kelas. Beberapa studi tentang perilaku interpersonal guru menurut siswa dilakukan antara lain oleh Brekelmans, Wubbels (1991), dan Den Brok (2001). Brekelmans dan Wubbels (1991) menemukan hubungan antara *proximity* dengan motivasi siswa. Sedangkan Den Brok (2001) menemukan korelasi yang kuat antara *helpfull*, *understanding* dan *cooperatif* dengan kepuasan, kepercayaan diri, dan upaya siswa. *Understanding* dan *cooperatif* berefek lebih besar pada afek siswa (Den Brok et al, 2004; Wubbels & Brekelmans, 2005).

Pentingnya perilaku interpersonal guru ini diungkap dalam penelitian berkaitan dengan penelitian kesejahteraan emosi siswa dalam hubungannya dengan relasi interpersonal guru yang dilakukan oleh Engels, Aelterman, Deconinck, Schepens, dan Van Pategem (2000) ditemukan bahwa *helpful/friendly* dan *understanding* berkorelasi positif dengan kesejahteraan emosi. Sedangkan guru yang dipersepsi *authoritative* dan *directive* berpengaruh kuat pada sikap belajar siswa. Perilaku interpersonal guru berkaitan pula dengan pencapaian tujuan instruksional pengajaran dalam manajemen kelas (Doyle, 1986). Pada pencapaian tujuan instruksional, guru tidak hanya dinilai dalam segi pengetahuan dan keahlian, tetapi juga sebagai sosok yang dapat dipercaya dan berperan sebagai teladan bagi siswa.

Penelitian lain di Turki, Singapura, dan Brunei memperlihatkan efek kuat dan rasa menyenangkan *proximity (understanding, helpfull)* daripada *influence (directive, authoritative)* pada sikap siswa terhadap pelajaran (Den Brok, Fisher, dan Koul, 2005; Telli, Den Brok, dan Cakiroglu, 2007; Quek et al, 2007). Efek positif persepsi siswa terhadap perilaku interpersonal guru Bahasa Belgia menyebabkan peningkatan motivasi siswa di Canada (Lapointe, Legault, dan Batiste, 2005; Van Petegem et al, 2008). Pada penelitian lain, Van Amelsvoort (1999) menemukan bahwa elemen-elemen interpersonal perilaku seperti *helpful/friendly* dan *understanding* berkorelasi dengan perasaan positif terhadap sekolah dan kepercayaan diri siswa. Pentingnya persepsi siswa terhadap perilaku interpersonal guru tampak pula pada dinamika perilaku bermasalah. Beberapa perilaku siswa bermasalah berawal dari persepsi terhadap guru yang buruk.

Hart (1934) mengidentifikasi karakteristik guru yang efektif pada siswa SMA, yaitu guru yang memiliki kemampuan mengajar yang tinggi, lebih mengetahui pelajaran, dan disiplin (*demanding*). Sedangkan Kratz (1894), Charter dan Waples (1929) dalam Smith (1997), serta Barr dan Emans (1930) meneliti bahwa karakteristik suara guru yang pedagogik mendukung emosi dan sosial siswa.

Siswa adalah individu yang aktif memproses informasi dalam suatu proses komunikasi. Siswa bukan penerima yang pasif, siswa bahkan mampu membentuk persepsi menolak, menghindar, bertanya, ataupun melakukan perlawanan (Sheets, 1996; Sheets, 2002). Perilaku siswa sesuai dengan interpretasi siswa terhadap proses yang terjadi dalam kelas dan interaksi dengan guru (Schloser, 1992).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan antara perilaku interpersonal guru menurut guru dibandingkan perilaku interpersonal guru menurut siswa. Hal ini penting sebab perbedaan antara perilaku interpersonal guru menurut guru dengan siswa dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap pelajaran maupun kenyamanan dalam berinteraksi, yang penting dalam proses belajar mengajar maupun kesejahteraan emosi siswa.

Proses penelitian dilanjutkan dengan pemberian informasi tentang hasil tes kecerdasan siswa yang disampaikan saat wawancara dengan guru bersama dengan data persepsi siswa terhadap perilaku interpersonal guru. Wawancara kemudian diarahkan pada insight guru tentang strategi, metode maupun tipe penanganan terhadap siswa.

Hasil Penelitian

Hasil Perhitungan Statistik pada penelitian ini diperoleh perbedaan antara Perilaku Inter personal Guru menurut siswa , dengan Perilaku Interpersonal Guru menurut Guru, dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Rata-rata Perilaku Interpersonal Guru menurut Guru 178, 05 sedangkan rata-rata Persepsi perilaku Interpersonal Guru menurut siswa 109,44.

Group Statistics

Grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Intepretasi 1.00	25	109.4400	24.57655	4.91531
2.00	18	178.0556	31.23059	7.36112

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Intepretasi	Equal variances assumed	1.258	.269	-8.062	41	.000	-68.61556	8.51052	-85.80291	-51.42820
	Equal variances not assumed			-7.752	31.153	.000	-68.61556	8.85135	-86.66442	-50.56669

Hasil Wawancara dan interview pada guru memperlihatkan kecenderungan guru untuk memahami kecerdasan siswa, mengungkap tipe perilaku interpersonal guru dan memahami persepsi siswa terhadap perilaku guru. Guru menilai perilaku interpersonalnya kemudian berupaya mengelompokkannya dan mengungkapkan proses yang terjadi dalam belajar mengajar. Pada interview guru mengungkapkan berbagai strategi dan beberapa mulai menemukan beberapa insight tentang bagaimana perilaku interpersonal yang lebih baik dalam interaksi dengan siswa. Terdapat guru yang semula menganggap pendekatan power lebih tepat kemudian menyimpulkan friendly akan lebih tepat bila situasi kelas telah terstruktur. Pada guru matematika terdapat terdapat kecenderungan insight untuk mempertimbangkan tipe mata pelajaran dan menyelipkan humor dalam proses belajar mengajar. Terdapat Kriteria yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Maulana, dan Pategem, 2010), yaitu adanya tipe perilaku interpersonal guru welas asih dan menerima keragaman. Kecenderungan mempertimbangkan pendekatan indigenous untuk penelitian lebih lanjut dapat dipertimbangkan. Adanya tipe perilaku interpersonal welas asih dimaknakan sebagai guru harus "panjang usus" dan dikomunikasikan pada siswa, serta menerima keragaman dengan menerima berbagai pendapat siswa, menjadi nilai-nilai budaya khas Indonesia yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan Kuesioner tentang Peilaku Interpersonal Guru menurut Guru dan Siswa serta melakukan wawancara dengan memberikan pemahaman hasil Tes Kecerdasan pada guru. Wawancara bertujuan untuk memberi informasi pada guru tentang kecerdasan siswa, dan memberikan kesempatan guru merefleksikan proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan memancing insight atau ide-ide tentang strategi mengajar, metode mengajar dan nilai-nilai guru dalam mengajar.

Hasil Wawancara dengan guru

Tipe Perilaku Interpersonal Menurut Guru	Tipe Perilaku Interpersonal Guru menurut siswa	Hasil Diskusi tentang Kecerdasan Siswa Dan Perilaku Interpersonal Guru	Ide-Ide untuk peningkatan Proses Belajar Mengajar	Insight Guru tentang Penanganan terhadap Siswa
Friendly	Admonishing	Memahami dan menerima Kondisi Kecerdasan Siswa	Mengoptimalkan Media LCD dan Komputer dalam Pembelajaran. Membuat alat-alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar.	Menerima kondisi kecerdasan siswa. Menyesuaikan pendisiplinan dan pemberian sanksi dengan materi pelajaran dan kepribadian siswa.
Ketat (Strict)	Strict	Siswa bisa dibentuk tergantung bagaimana	Mempertimbangkan kecerdasan siswa	Pada permulaan proses belajar,

		guru mengajar	dalam proses belajar	guru cenderung kaku dan menerapkan power namun kemudian bersahabat. Lebih banyak menerapkan Kegiatan yang bersifat praktek.
Understanding	Leadership	Melakukan proses pengecekan terhadap hasil kerja siswa dan memberi reward maupun upaya dukungan	Metode disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran	Lebih memotivasi siswa untuk masuk sekolah dan belajar
Leadership	Friendly	Guru harus konsisten antara perilaku dan perkataan	Bila nilai tidak memenuhi syarat remidi dan pendalaman materi	Pada mulanya yang disukai gurunya maka lebih baik bila guru disukai terlebih dahulu.
Responsibility		Guru tidak selalu berorientasi pada materi pelajaran, tidak terlalu menuntut siswa secara akademis		
Welas Asih		Siswa sering melihat karakteristik dan latar belakang guru, maka perlu pendekatan yang baik dengan siswa		
Menerima Menerima Keberagaman				

DISKUSI

Hipotesis Penelitian diterima yaitu terdapat perbedaan antara Perilaku Interpersenonal Guru menurut Guru dan Persepsi Perilaku Interpersonal guru menurut guru. Hal ini menunjukkan dapat terjadinya kesalahan dalam memahami tipe guru yang dapat berpengaruh terhadap penerimaan informasi yang diberikan guru terhadap siswa yang dapat berpengaruh terhadap perasaan siswa. Hasil wawancara dengan guru memperlihatkan kecenderungan guru yang dapat menerima persepsi siswa ini dengan kecenderungan insight guru tentang hal-hal yang dapat dilakukan dalam strategi pengajaran dan metode mengajar guru serta penanganan terhadap siswa. Hasil wawancara menunjukkan kemungkinan penelitian lebih lanjut secara kualitatif untuk menggali profil guru dengan pendekatan

indigenous seperti nilai-nilai welas asih, dan menghormati keberagaman berdasarkan unsur-unsur budaya Indonesia. Pemberian informasi tentang Kecerdasan Siswa, dapat menjadi dasar yang objektif bagi strategi belajar mengajar dan metode belajar yang sesuai bagi siswa. Perubahan penghayatan dan insight pada proses wawancara tampak banyak didukung pemberian informasi tentang kecerdasan siswa dan aspek-aspek kecerdasan yang kurang dan menonjol dari siswa.

Penelitian berikutnya cenderung dapat lebih dalam dengan mengikutsertakan faktor-faktor lain yang berpengaruh yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini seperti tingkat ekonomi keluarga, dukungan orang tua bidang pendidikan yang juga berpengaruh dalam persepsi perilaku interpersonal guru namun tidak diikuti sertakan. Nilai-nilai budaya yang dapat memberikan sumbangan dan menjadi dimensi dari tipe perilaku interpersonal guru dapat diteliti lebih lanjut menjadi kajian yang lebih dalam, memperkaya tipe perilaku interpersonal guru dari Wubbels dan Brekelmans (2005)

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, M.I., & Boothroyd, R. (2007). *Predictors of emotional well-being in at-risk adolescent girls: Developing preventive intervention strategies*. *Journal of Behavioral Health Services & Research*, 35(4), 435-453.
- Azwar, S.(2007). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ciarrochi, J., & Scott, G. (2006). *The link between emotional competence and well-being*. *British Journal of Guidance & Counseling*, 34 (2), 231-243.
- Clement, N. (2010). *The actualization of values in education*. Dalam Lovat dkk.(Eds.), *International research handbook on values education and student wellbeing: Vol.1. The new values education (pp.37-54)*. Australia. Springer Science+Business Media. doi: 10.1007/978-90-481-8675-4_3.
- Cloninger, C.R. (2004). *Feeling good the science of well-being*. New York : Oxford University Press.
- Diener, E. (2009a). *Assessing well-being*. *The collected works of Ed Diener. Social Indicators Research Series*, 39, 1-17.
- Diener, E. (2009b). *Personality and subjective wellbeing*. *The science of well-being. Social Indicator Research Series*, 37, 75-102. doi: 10.1007/978-90-481-2350-6-4.
- Evertson, C., & Weinstein, C.S. (2006). *Handbook of class management riset, practice and contemporary is*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Flay, R.B., & Allred, C.G. (2010). *The positive action program*. Dalam Lovat et al.(Eds), *International research handbook on values education and student wellbeing: Vol.1. Improving academics, behavior, and character by teaching comprehensive skills for successful learning and living (471-491)*. doi: 10.1007/978-90-481-8675-4-3.
- Geraghty, A.W.A., Wood, A.M., & Hylan, M.E. (2010). *Dissociating the facets of hope agency and pathways predict dropout from unguided self-help therapy in opposite directions*. *Personality Journal*, 4, 155-158.
- Gilman, R., & Huebner, S.(2005). *Characteristics of adolescents who report very high life satisfaction*. *Journal of Youth and Adolescence*, 3(35), 311-319. doi: 10.1007/s10964-006-9036-7.

- Hargreaves, A., Moore, E.L., & Manning, S.(2001). *Learning to change: Teaching beyond subjects and standards*. San Francisco: Jossey-Bass and Barcelona.
- Heinonen, H., Aro, A.R., Aalto, A.M., & Uutela, A.(2004). Is the evaluation of the global quality of life determined by emotional status? *Journal Quality of Life Research*, 13 (8),1347–1356.
- Johnson, R.A., & Wichern, D.W.(2002). *Applied multivariate statistical analysis*. Fifth Edition. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Kidger, J., Donovan, J., Biddle,L., Campbell, R., & Gunnell, D., (2009). Supporting adolescent emotional health in schools a mixed methods study of student and staff views in england. *Journal Public Health*, 9, 403-421. doi:10.1186/1471-2458-9-403.
- Koul, I., Rekha, B., & Fisher, E. (2004). A study of students perceptions of science classroom learning environment and teacher-student interaction In Jammu a cultural perspective. *Journal Learning Environments Research*, 8, 195–211. doi: 10.1007/s10984-005-7252-9.
- Kutner, M.H., Nachtsheim, C.J., & Neter, J. (2004). *Applied linear regression models*, 4th ed. New York : McGraw-Hill Irwin.
- Lent, W. (2007). Restoring emotional well-being a theoretical model. *Dalam Handbook of cancer survivorship. Journal of Behavioral Health Services*, 3, 231-247.
- Lewis, M., & Haviland-Jones, J. M. (Penyunt.).(2000). *Handbook of emotion*. New York : The Guilford Press.
- Linley, P.A., & Joseph, S. (Ed.). (2004). *Positive psychology in practice*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Lovat, T. (2010).The new values education. *Dalam Lovat(Eds.), International research handbook on values education and student wellbeing, Vol.1. A Pedagogical imperative for student wellbeing*. (pp.1-16). doi: 10.1007/978-90-481-8675-4-3.
- Love, J. (2005).The emotional wellbeing of young people. *Interim research report of a choose life project in aberdeenshire*. Aberdeenshire : Robert Gordon University. Retrieved from website : <http://www.Scottish health council>.
- Maulana, R., Opdenakker, M.C., Brok, P.D., & Bosker, R.J. (2011). Teacher–student interpersonal relationships in Indonesia profiles and importance to student motivation. *Asia Pacific Journal of Education*, 1(31), 33–49.
- Monks, F. J., Knoers, A. M., & Haditono, S. R. (2002). *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Petegem, K.V., Aelterman, A.E., & Keer, H.V. (2007). The influence of student characteristics and interpersonal teacher behaviour in the classroom on student's wellbeing. *Social Indicator Research*, 85(2), 279–291. doi: 10.1007/s11205-007-9093-7.
- Petegem,K.V., Creemers,B., Aelterman, A., & Rosseel, Y.(2008).The importance of pre-measurements of wellbeing and achievement for students' current wellbeing. *South African Journal of Education*, 28, 451-468.
- Prawitasari, J. E., Paramastri, I., & Suhapti, R.(2007). *Dusun bercermin melalui panggung gembira: menghidupkan kembali kearifan lokal untuk mengelola konflik*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Reis, H. T., Sheldon, K. M., Gable, S. L., Roscoe, J., & Ryan, R. M. (2000). Dially well-being: The role of autonomy, competence, and relatedness. *South African Journal of Education*, 26 (4), 419-435.

- Richmond, V.P., Wrench, J.S., & Gorham, J. (2009). *Communication, affect, & learning in the classroom*. 3rd.ed. California: Burgess Publishing, Edina (ISBN: 0-80874-699-5).
- Sanrock, J. W. (2002). *Life-span development: Perkembangan Masa Hidup* . Jilid 2. Edisi 5. Alih Bahasa : Chusairi, & Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Shek, D. T.(2006). *Economic disadvantage, perceived family life quality, and emotional well-being in chinese adolescents: a longitudinal study*. *Journal Social Indicator Research*, 85, 169–189. doi : 10.1007/s11205-007-9087-5.
- Snyder, C.R., Feldman, D.B., Shorey, H.S., & Rand, K.L.(2002). *Hopeful choices. a school counselor's guide to hope theory*. *Journal of Professional School Counseling*, 5(5), 298-308.
- Snyder, C.R., & Lopez, S.J. (2002). *Hope theory (257-276)*. *Hand book positive psychology*. New York : Oxford University Press.
- Snyder, C.R., & Lopez, S.J. (2007). *Hope theory, research, and applications (pp. 3–21): Positive psychological asesment*. Kansas: APA.
- Snyder, C.R., Shorey, H.S., Cheavens, J., Pulvers, K.M., Adam, V.H., & Wiklund, C. (2002). *Hope and academic success in college* . *Journal of Educational Psychology*, 4(94), 820–826. doi:10.1037//0022-0663.94.4.820.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Telli, S., Brok, E.P., & Cakiroglu, E.J.(2007). *Students' perceptions of science teachers interpersonal behaviour in secondary schools: Development of a Turkish version of the questionnaire on teacher interaction*. *Learning Environment Research*, 10, 115–129. doi: 10.1007/s10984-007-9023-2.
- Toomey, R. (2004). *Values education, instructional scaffolding and student wellbeing*. Dalam Lovat et al. (Eds.), *International research handbook on values education and student wellbeing: Vol.1. A pedagogical imperative for student wellbeing (19-340)*. doi: 10.1007/978-90-481-8675-4_3.
- Torres, I. (2007). *Identification of teacher interpersonal relation behaviors related to high school hispanic student success*. (Unpublished doctoral dissertation). Georgia Southern University. Georgia.
- Wei, M., Brook, E.P., & Zhou, Y. (2009). *Teacher interpersonal behaviour and student achievement in english as a foreign language classrooms in China*. *Learning Environment Research*, 12, 157–174, doi : 10.1007/s10984-009-9059-6, 12:157–174.
- Wubbels, T., Brekelmans, M., Brok, P., & Tartwijk, J.V.(2005). *An interpersonal perspective on classroom management in secondary classrooms in the Netherlands* Dalam Evertson. & Weinstein (Ed.), *Classroom management research: research, practice, and contemporary issues (pp. 1161-1191)*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Wubbels, T., & Brekelmans, M.(2005). *Two decades of research on teacher student relationships in class*. *Journal of Educational Research*, 43, 6–24.